

BAB II

DISKRIPSI PENELITIAN

A. Profil Kabupaten Lombok Barat

1. Gambaran umum dan sejarah Kabupaten Lombok Barat

Pada zaman pemerintahan Hindia Belanda, wilayah kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu Onder Afdeling, dibawah Afdeling Lombok, yakni Onder Afdeling Van West Lombok yang dipimpin oleh seorang Controleur. Menurut Undang-undang Pemerintahan Daerah NIT No. 44 Tahun 1950 terbentuknya wilayah Administratif Lombok Barat yang terdiri dari Kedistrikan Ampenan Barat, Kedistrikan Ampenan Timur, Kedistrikan Tanjung, Kedistrikan Bayan, Kedistrikan Gerung, Kedistrikan Gondang, dan Kepunggawaan Cakranegara.

Sebagai pelaksanaan Undang-undang No. 69 Tahun 1958 tentang pembentukan daerah-daerah Tk. II dalam wilayah Daerah Tk. I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, dan dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. Up 7/14/34 diangkatlah J.B Tuhumena Maspeitella sebagai Pejabat Sementara Kepala Daerah Swatantra Tk II Lombok Barat. Pelantikannya dilaksanakan pada tanggal 17 April 1959 yang kemudian ditetapkan sebagai hari ulang tahun pertama Kabupaten Lombok Barat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 1978 tentang pembentukan Kota Administratif Mataram yang membawahi tiga kecamatan masing-masing kecamatan Ampenan, Kecamatan Mataram dan kecamatan Cakranegara, sehingga wilayah Kabupaten Lombok Barat terdiri dari 1 kota

Administratif, 9 Kecamatan dan 3 Perwakilan Kecamatan.

Sejak ditetapkan kota Administratif Mataram menjadi Kotamadya Mataram, wilayah Kabupaten Lombok Barat berkurang dari 12 wilayah Kecamatan menjadi 9 Kecamatan.

Pada masa Bupati Lombok Barat dipimpin oleh Drs. H. Iskandar untuk masa jabatan pertama (1999-2004), dibentuk 4 kecamatan pembantu yaitu kecamatan pembantu Lingsar, Kecamatan Lembar, Kecamatan Kayangan dan Kecamatan pembantu Pemenang. Dengan demikian jumlah wilayah Lombok Barat terdiri atas 9 kecamatan dan 4 kecamatan pembantu. Selanjutnya dengan Perda Nomor 10 Tahun 2001 keempat kecamatan pembantu tersebut ditingkatkan statusnya menjadi Kecamatan, dan dengan Perda Nomor 13 Tahun 2001 dimekarkan lagi 2 kecamatan yaitu kecamatan Kuripan dan Kecamatan Batu Layar, sehingga kabupaten Lombok Barat menjadi 15 kecamatan.

Berdasarkan PP Nomor 62 Tahun 2000, ibu kota Kabupaten Lombok Barat secara resmi dipindahkan dari kota Mataram ke kota Gerung ditandai dengan hijrah pada tanggal 14 Oktober 2002.

Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 26 Tahun 2008 tentang Pembentukan Daerah Otonom Baru, maka pada tanggal 30 Desember 2008 Kabupaten Lombok Barat dimekarkan menjadi 2 Kabupaten yaitu Lombok Barat dan Lombok Utara. Dengan demikian, saat ini Kabupaten Lombok Barat terbagi menjadi 10 Kecamatan yang terdiri dari atas 88 desa.

2. Geografis Kabupaten Lombok Barat

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu dari 10 Kabupaten/Kota di Propinsi Nusa Tenggara Barat, yang keadaan geografinya menguntungkan, pemandangan alam yang indah, tanah yang subur, serta cadangan air yang melimpah menjadi potensi yang dimanfaatkan dengan baik oleh Kabupaten ini. Keberadaan Ibu kota Kabupaten Lombok Barat sebagai pintu masuk utama jalur pelabuhan (Pelabuhan Lembar) yang berseberangan dengan pulau Bali di bagian Barat. Gambar 2.1 Peta Kontur Kabupaten Lombok Barat.

Secara geografis Wilayah Kabupaten Lombok Barat terletak antara $115^{\circ} 46'$ dan $116^{\circ} 28'$ Bujur Timur dan $8^{\circ} 12'$ - $8^{\circ} 55'$ Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Lombok Utara
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Lombok Tengah
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Samudra Indonesia
- d. Sebelah Barat : Selat Lombok dan Kota Mataram

Ibu Kota Kabupaten Lombok Barat terletak di Gerung, sekaligus sebagai pusat Pemerintahan, mempunyai luas wilayah $\pm 2.215,11 \text{ Km}^2$ yang terdiri dari daratan seluas $\pm 862,62 \text{ Km}^2$ dan lautan seluas $\pm 1.352 \text{ Km}^2$. Dan ditinjau dari keadaan geografinya, Kabupaten Lombok Barat dibagi menjadi :

- a. Daerah Pegunungan, yaitu gugusan pegunungan yang membentang dari Kecamatan Lingsar sampai Kecamatan Narmada, gugusan

pegunungan ini merupakan sumber air sungai yang mengalir ke wilayah bagian tengah dan bermuara di pantai barat.

- b. Daerah berbukit-bukit yang terletak di bagian selatan meliputi Kecamatan Sekotong dan Kecamatan Lembar di bagian selatan.
- c. Daerah Dataran Rendah, yang terdapat di bagian tengah yang membentang dari perbatasan ujung Timur dengan ujung Barat.

3. Administratif

Luas wilayah Kabupaten Lombok Barat adalah $\pm 2.215,11 \text{ Km}^2$, yang terdiri dari daratan seluas $\pm 862,62 \text{ Km}^2$ dan lautan seluas $\pm 1.352,49 \text{ Km}^2$. Secara administrasi berdasarkan ketetapan Undang-undang No. 26 Tahun 2008 tentang pembentukan Daerah Otonomi Baru tertanggal 30 Desember 2008 Kabupaten Lombok Barat terbagi dalam 10 kecamatan, 88 Desa dan 671 Dusun, dimana Kecamatan Sekotong memiliki wilayah terbesar dengan luas wilayah $\pm 330,45 \text{ Km}^2$ dan terkecil Kecamatan Kuripan dengan luas wilayah $\pm 21,56 \text{ Km}^2$. Luas wilayah Administrasi Kabupaten Lombok Barat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.4. Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Lombok Barat
Tahun 2009.

No	Kecamatan	Ibukota	Jumlah Desa	Luas (Km ²)	Luas (%)
1	Sekotong	Sekotong Tengah	9	529,38	50,23
2	Lembar	Lembar	10	62,66	5,95
3	Gerung	Gerung	14	62,30	5,91
4	Labuapi	Labuapi	12	28,33	2,69
5	Kediri	Kediri	10	21,64	2,05
6	Kuripan	Kuripan	6	21,56	2,05
7	Narmada	Narmada	21	107,62	10,21
8	Lingsar	Lingsar	15	96,58	9,16
9	Gunung Sari	Gunung Sari	16	89,74	8,51
10	Batulayar	Batulayar	9	34,11	3,24
Total			122	1.053,92	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Lombok Barat

Wilayah Kabupaten Lombok Barat yang terdiri dari 10 Kecamatan, dengan masing-masing kecamatan terdiri dari beberapa Desa, rincian jumlah Desa dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.5. Nama Kecamatan dan Desa di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2009.

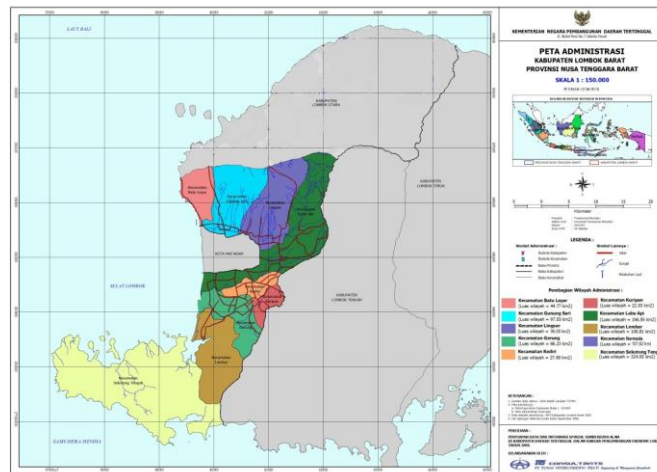
No	Nama Kecamatan	Nama Desa	
1	Sekotong	1. Sekotong Tengan 2. Sekotong Barat 3. Pelangan 4. Cendi Manik 5. Taman Sari	6. Buwun Mas 7. Kedaro 8. Batu Putih 9. Gili Gede Indah
2	Lembar	1. Lembar 2. Mareja 3. Jembatan Kembar 4. Lembar Selatan 5. Jembatan Kembar Timur	6. Sekotong Timur 7. Labuhan Tereng 8. Jembatan Gantung 9. Mareje Timur 10. Eyat Mayang
3	Gerung	1. Gerung Utara 2. Kebon Ayu 3. Gapuk 4. Dasan Geres 5. Suka Makmur 6. Banyu Urip 7. Giri Tembesi	8. Babusalam 9. Dasan Tapen 10. Beleke 11. Tempos 12. Gerung Selatan 13. Mesanggok 14. Taman Ayu
4	Labuapi	1. Bengkel 2. Merembu 3. Bagik Polak 4. Telaga Waru 5. Perampuan 6. Bajur	7. Bagik Polak Barat 8. Terong Tawah 9. Kuranji 10. Karang Bongkot 11. Labuapi 12. Kuranji Dalang
5	Kediri	1. Kediri 2. Montong Are 3. Jagerage Indah 4. Gelogor 5. Rumak	6. Kediri Selatan 7. Banyumulek 8. Ombe Baru 9. Dasar Baru 10. Lelede
6	Kuripan	1. Kuripan 2. Jagerage 3. Kuripan Utara	4. Giri Sasak 5. Kuripan Selatan 6. Kuripan Timur
7	Narmada	1. Lembuak 2. Nyiur Lembang 3. Peresak 4. Keru 5. Batu Kuta	12. Selat 13. Lembah Sempaga 14. Sesaot 15. Dasan Tereng 16. Badrain

		6. Tanak Beak 7. Sedau 8. Suranadi 9. Narmada 10. Pakuan 11. Mekar Sari	17. Sembung 18. Krama Jaya 19. Gerimak Indah 20. Golong 21. Buwun Sejati
8	Lingsar	1. Lingsar 2. Batu Kumbang 3. Duman 4. Segerongan 5. Karang Bayan 6. Giri Madia 7. Genggelang 8. Bug-Bug	9. Langko 10. Dasan Geria 11. Peteluan Indah 12. Gegerung 13. Batu Mekar 14. Saribaye 15. Gontoran
9	Gunung Sari	1. Gunung Sari 2. Midang 3. Kekait 4. Kekeri 5. Sesela 6. Guntur Macan 7. Ranjok 8. Bukit Tinggi	9. Mambalan 10. Dopang 11. Penimbung 12. Taman Sari 13. Jati Sele 14. Mekarsari 15. Gelangsar 16. Jeringo
10	Batulayar	1. Batu Layar 2. Meninting 3. Sandik 4. Batu Layar Barat 5. Bengkaung	6. Lembah Sari 7. Senteluk 8. Senggigi 9. Pusuk Lestari

Sumber Data : Data Olahan Bappeda Kabupaten Lombok Barat, Tahun 2012

Batas-batas administrasi wilayah Kabupaten Lombok Barat dapat terlihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1. Peta Administrasi Kabupaten Lombok Barat



4. Kependudukan

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya melalui pengendalian kuantitas penduduk dan peningkatan kualitas insane dan sumber daya manusia. Karakteristik pembangunan sumber daya manusia dilaksanakan melalui pengendalian pertumbuhan penduduk dan pengembangan kualitas penduduk melalui perwujudan keluarga kecil yang berkualitas.

Jumlah Penduduk Kabupaten Lombok Barat sebesar 611.704 jiwa (2009). Dengan luas wilayah 1.053,92 Km² kepadatan penduduk Kabupaten Lombok Barat mencapai 580 jiwa/Km², dimana Kecamatan Kediri merupakan Kecamatan tertinggi kepadatan penduduknya yakni 2.673 jiwa/Km² disusul Kecamatan

Labuapi 2.283 jiwa/Km² dan terendah Kecamatan Sekotong sebesar 99 jiwa/Km².

Tabel 2.6. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk dirinci menurut Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2009

Kecamatan	Luas Wilayah (Km²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km²)
Sekotong	529,38	52.271	99
Lembar	62,66	48.508	774
Gerung	62,30	76.588	1.229
Labuapi	28,33	64.673	2.283
Kediri	21,64	57.843	2.673
Kuripan	21,56	34.626	1.606
Narmada	107,62	90.764	843
Lingsar	96,58	68.998	714
Gunung Sari	89,74	78.218	872
Batu Layar	34,11	39.215	1.150
Jumlah	1.053,92	611.704	580

Sumber : Kabupaten Lombok Barat dalam Angka 2009

Perbandingan antara penduduk laki-laki dengan perempuan akan menghasilkan suatu ukuran yang disebut Sex Ratio (SR). Untuk keperluan perencanaan, SR merupakan informasi yang dapat menggambarkan perbandingan

penduduk menurut jenis kelamin sehingga pemenuhan berbagai aspek pelayanan untuk laki-laki dan perempuan dapat terpenuhi.

5. Lambang Kabupaten Lombok Barat.

MAKNA LAMBANG DAERAH KABUPATEN LOMBOK BARAT



a. Bunga Tanjung (Teratai):

Melambangkan keluhuran Budi dan Tahan Uji sebagaimana sifat Teratai akan tetapi tetap tumbuh pada air yang besar atau kecil bahkan dalam lumpur sekalipun dan bunganya akan tetap menjulang ke atas. Makna yang terkandung didalamnya adalah penduduk Kabupaten Lombok Barat khususnya dan pulau Lombok umumnya adalah ramah, halus perasaan dan hormat sesama serta tahan uji dalam segala hal, seperti halnya jiwa bangsa pada umumnya.

b. Air

Dilukiskan dengan beriak lima berupa garis-garis putih. Maksudnya bahwa daerah Kabupaten Lombok Barat kaya dengan mata air, sehingga sebagian besar daerah ini merupakan daerah pertanian yang subur. Sedang garis putih

mengam barkan ketenangan/ketentraman jiwa penduduknya dalam menunaikan tugas kewajibannya, sehingga stabilitas politik dan ekonomi selalu dapat segera teratasi.

c. Kubah

Melambangkan sifat taqwa, mengandung arti bahwa penduduk Kabupaten Lombok Barat pada umumnya berjiwa patuh dan taqwa menjalankan ibadah menurut agama dan keyakinannya masing-masing.

d. Cakra

Adalah senjata berbentuk bundar, mempunyai empat trisula yang dapat dipakai untuk menangkis dan menyerang dari segala arah. Mengandung arti bahwa penduduk Kabupaten Lombok Barat dengan semangat persatuan membela kebenaran dan memberantas segala bentuk kebatilan serta senantiasa waspada terhadap segala penyelewengan terutama yang membahayakan.

e. Bintang Cahaya

Digambarkan dengan bintang segi lima yang melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

f. Perisai

Perisai segi lima dasar lambang dilukiskan dengan bentuk yang diperhalus. Mengandung maksud bahwa rakyat dan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat tetap mempertahankan dan mengamalkan Pancasila dalam segala usaha dan tindakannya.

Nilai PATUT PATUH PATJU

PATUT : Baik, Terpuji, Layak, Wajar, Hal Yang Tidak Berlebihan

PATUH : Rukun, Damai, Toleransi, Saling Menghargai

PATJU : Rajin, Giat, Tak Mengenal Putus Asa

Kesimpulan:

Mengandung pesan agar setiap penduduk dan pemimpin haruslah bertindak menurut hukum, bijaksana, berbudi pekerti luhur, dan tidak berlebih-lebihan, rukun, saling menghargai, bekerjasama dalam hal-hal yang baik, serta giat, tak mengenal putus asa dalam menjalankan kewajiban, demi pembangunan daerah dan negara.

6. Visi dan Misi Kabupaten Lombok Barat

a. Visi Kabupaten Lombok Barat

Visi pembangunan Kabupaten Lombok Barat adalah *“Terwujudnya Masyarakat Lombok Barat yang Maju, Mandiri dan Bermartabat dengan dilandasi Nilai-Nilai Patut Patuh Patju”*. Rumusan visi tersebut tetap dijadikan pedoman dalam menetapkan langkah dan kebijakan pembangunan Kabupaten Lombok Barat dimasa yang akan datang.

b. Misi Kabupaten Lombok Barat

Untuk mencapai Visi Kabupaten Lombok Barat *“Terwujudnya*

Masyarakat Lombok Barat yang Maju, Mandiri dan Bermartabat dengan dilandasi Nilai-Nilai Patut Patuh Patju”, terdapat 5 (lima) Misi yang diturunkan dari visi tersebut, meliputi :

1. Mengembangkan Masyarakat Lombok Barat yang Ber-Akhlakul Karimah, Berbudaya dan Demokratis;
2. Meningkatkan Optimalisasi Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan Secara Berkeadilan, Berkualitas dan Berkesinambungan;
3. Mendorong Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah yang Berbasis pada Sumberdaya Lokal, Pengembangan Investasi dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat sesuai dengan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan;
4. Mempercepat Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Wilayah melalui Keseimbangan Penataan Ruang dan Adaptabilitas Perubahan Lingkungan Hidup;
5. Memantapkan Penegakan Supermasi Hukum, Penyelenggaraan pemerintahan Yang Bersih, dan Peningkatan Partisipasi Aktif Masyarakat.

Untuk mewujudkan misi-misi sebagaimana telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu 5 tahun kedepan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kualitas pemahaman keagamaan masyarakat, toleransi dan peran kelembagaan.
 - a. Terwujudnya peningkatan pemahaman dan aktivitas keagamaan masyarakat serta toleransi keagamaan.
 - b. Terwujudnya peningkatan kesadaran masyarakat akan kebudayaan

daerah.

2. Meningkatkan Stabilitas Sosial dan pemahaman demokratisasi di masyarakat.
3. Terwujudnya masyarakat yang demokratis, kreatif dan responsive terhadap perubahan social.
4. Mempercepat pemerataan dan kualitas pelayanan pendidikan dan menurunkan angka buta aksara.
 - a. Menjamin Pemerataan pemenuhan pendidikan dasar, peningkatan kualitas pelayanan pendidikan dan keterampilan masyarakat serta menurunkan angka buta aksara
 - b. Terwujudnya pendidikan berkualitas dan yang berdaya saing yang global.
5. Meningkatkan pemerataan dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.
 - a. Terwujudnya peningkatan komponen derajat kesehatan masyarakat
6. Mengurangi jumlah penduduk miskin dan pengangguran melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja baru dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
 - a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga terciptanya lapangan kerja baru.
 - b. Terwujudnya tenaga kerja yang produktif dan terampil
7. Menjamin dan meningkatkan iklim investasi dan pengembangan sektor andalan daerah.
 - a. Meningkatkan pelayanan dan jaminan berinvestasi

- b. Terwujudnya optimalisasi pengembangan pada sektor pariwisata.
8. Meningkatkan produktivitas dan kontribusi sektor pertanian dalam arti luas pada pertumbuhan ekonomi daerah
- a. Terwujudnya ketahanan dan kemandirian pangan
9. Meningkatkan keseimbangan Tata ruang dan peningkatan pemerataan serta kualitas infrastruktur wilayah
- a. Terwujudnya penataan ruang yang serasi, seimbang dan produktif.
 - b. Tersedianya Infrastruktur yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat maupun sektor pengembangan.
 - c. Terwujudnya lingkungan perumahan dan pemukiman yang sehat.
 - d. Tersedianya sistem informasi dan komunikasi terpadu dan menyeluruh
10. Meningkatkan kualitas pengelolaan SDA dan lingkungan serta IPTEK secara partisipatif dan berkelanjutan
- a. Menjamin peningkatan kualitas pengelolaan SDA dan lingkungan serta pemenuhan IPTEK daerah yang berkelanjutan
11. Meningkatkan adaptabilitas dan kapasitas daerah dalam menanggulangi resiko bencana alam
- a. Tersedianya sistem pengelolaan lingkungan berbasis mitigasi bencana
12. Meningkatkan kesadaran dan penegakan hukum aparat dan masyarakat
- a. Terwujudnya sistem pelayanan public yang transparan, berkepastian hukum dan tepat waktu.
13. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan pengawasan kinerja

pemerintahan

- a. Terwujudnya tatalaksana pemerintahan yang baik dan aparatur yang bersih dan professional

14. Pengembangan pembangunan partisipatif dan keseimbangan gender

- a. Terwujudnya pembangunan yang partisipatif dan berkeadilan
- b. Terwujudnya keseimbangan gender dan kesejahteraan semua komponen masyarakat.

7. Tata Ruang Wilayah

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten merupakan bagian dari Sistem Perencanaan Tata Ruang Nasional, dimana diatur dalam Undang-Undang No 29 tahun 1992 tentang Penataan Ruang. Pada tingkat Kabupaten, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lebih berwawasan Fisik, sedangkan pada tingkat Nasional, Strategi Nasional Pengembangan Tata Ruang (SNPPTR) lebih berwawasan social ekonomi.

Penyusunan Rencana Tata Ruang (RTRW) Kabupaten Lombok Barat yang dipayungi oleh RTRW Propinsi Nusa Tenggara Barat merupakan wahana untuk memberikan arahan dalam pemanfaatan ruang Kabupaten Lombok Barat. Selain itu dalam RTRW Kabupaten Lombok Barat dirumuskan pula arahan lokasi untuk sektor-sektor kegiatan pembangunan serta kawasan-kawasan yang diprioritaskan. Pengembangan RTRW Kabupaten Lombok Barat diarahkan untuk memantapkan serta menentukan bentuk pola pengembangan penataan ruang wilayah yang efisien, efektif, optimal dan berkesinambungan, serta disesuaikan dengan kebutuhan Kabupaten Lombok Barat dan kemampuan daya dukung

lingkungannya, yang dilakukan melalui pendekatan antar dan inter wilayah.

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Barat tersebut diatur setelah memperhatikan keberadaan kawasan lindung, kawasan budidaya, kawasan kota, termasuk pengembangan kawasan prioritas. Kawasan lindung diarahkan untuk memelihara dan menjaga kelestarian fungsi kawasan lindung untuk menjamin ketersediaan dan menjaga fungsi hidrologi tanah, unsure hara air tanah dan air permukaan

RTRW Kabupaten Lombok Barat disusun pada tahun 1991/1992, kemudian direvisi pada tahun 1998. Hasil revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Barat tersebut kemudian direvisi pada tahun 2002.

Adapun tujuan pengembangan Tata Ruang Kabupaten Lombok Barat adalah :

- a. Menyeimbangkan pertumbuhan antar dan inter wilayah melalui pemerataan pembangunan, peningkatan perdagangan antar daerah serta peningkatan peluang investasi.

Sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 24 tahun 1992 tentang Penataan Ruang dan Permendagri No. 8 Tahun 1998 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang di Daerah, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) adalah hasil perencanaan tata ruang yang merupakan penjabaran RTRW Propinsi ke dalam strategi pelaksanaan pemanfaatan ruang kota.

Akselerasi pembangunan ekonomi pada era otonomi daerah yang berorientasi pada peningkatan daya serap investasi daerah di Kabupaten Lombok Barat, menyebabkan terjadinya ekspansi aktivitas ekonomi yang cukup signifikan.

Hal ini terutama terjadi pada ruang-ruang wilayah tempat terkonsentrasinya sumberdaya alam dan alokasi-alokasi sumberdaya ekonomi, kondisi ini sangat berpengaruh pada pola struktur ruang wilayah dan distribusi penggunaan lahan daerah.

Tabel 2.34. Luas Penggunaan Lahan Sesuai DAS/SSWS di wilayah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2009

Jenis Penggunaan Lahan	Lombok Barat (Ha)	Persentase (%)
1. Kampung	2.707,74	3,14
2. Sawah Irigasi	18.729,65	21,71
3. Tegalan/Ladang	18.844,33	21,84
4. Kebun Campuran	9.324,94	10,81
5. Perkebunan (kelapa, kopi dll)	4.691,31	5,44
6. Perikanan (tambak, kolam dan Penggaraman)	430,00	0,50
7. Hutan Lebat	26.045,05	30,19
8. Semak, rumput, alang-alang	4.579,05	5,31
9. Danau, rawa, embung	102,25	0,12
10. Lain-lain (jalan, sungai, tanah rusak dan pasang surut)	811,71	0,94
Lombok Barat	826.266,03	100,00

Sumber data : BPN Kabupaten Lombok Barat

Distribusi alokasi fasilitas dan utilitas daerah sebagai upaya pemenuhan tingkat pelayanan pada daerah-daerah terpencil juga merupakan tantangan yang sangat berarti bagi penataan ruang di Kabupaten Lombok Barat. Tingginya tingkat

pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun sangat berpengaruh pada melonjaknya kebutuhan akan perumahan dan infrastruktur lainnya. Secara kausalitas hal ini berdampak pada ekspansi penggunaan ruang untuk kebutuhan konservasi alam dan lahan pertanian yang dijadikan areal perumahan.

Strategi Penataan Ruang Kabupaten Lombok Barat yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2011 – 2031 adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan wilayah yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura.
2. Strategi peningkatan pertumbuhan dan pengembangan wilayah dengan konsep agroindustri di kecamatan Narmada, Lingsar, Gerung, Labuapi, Lembar dan Gunung Sari.
3. Strategi pengembangan kawasan pariwisata yang berbasis potensi alam dan budaya
4. Strategi pengembangan kawasan potensi pertambangan dengan berwawasan ramah lingkungan dan berkelanjutan
5. Strategi penataan pusat-pusat pertumbuhan wilayah dan ekonomi perkotaan
6. Strategi pengembangan sistim prasarana wilayah yang mendukung pemasaran hasil pertanian
7. Strategi pengelolaan pemanfaatan lahan dengan memperhatikan peruntukan lahan
8. Strategi pengembangan kawasan budidaya

9. Strategi peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan.

Rencana Struktur Ruang wilayah Kabupaten Lombok Barat dilihat dari wilayah pusat-pusat kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (PKWp) yaitu di kota Gerung
- b. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) meliputi Lembar dan Narmada
- c. Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp) meliputi Gunungsari, Kediri dan Sekotong
- d. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) meliputi Batulayar, Lingsar, Labuapi, Kuripan dan Pelangan.
- e. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) meliputi Labuahan Poh, Kedaro, Sekotong Barat, Batu Putih, Buwun Mas, Sekotong Timur, Mareje, Kebun Ayu, Tempos, Banyumulek, Karangbongkot, Bengkel, Dasan Tereng, Keru, Lembah Sempage, Batu kumbang, Segerongan, Duman, Penimbang, Mambalan dan Senggigi.